

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA SEKOLAH DASAR

Ismajanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ismajanti.pgsd@gmail.com)

Husni Abdullah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Latar belakang yang diangkat pada penelitian ini adalah dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil pembelajaran PKN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN siswa SDN Perak Utara IV / 61 Surabaya. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil belajar siswa siklus I 60,97, siklus II 64,72 dan pada siklus III 89,58. Hasil aktivitas guru siklus I 61,54%, siklus II 75% pada siklus III 90,38%. Hasil aktivitas siswa siklus I mencapai 63,33%, siklus II mencapai 75,39% dan pada siklus III mencapai 88,79%. Maka dapat disimpulkan bahwadengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memperbaiki kualitas pembelajaran PKN pada siswa kelas IV SDN Perak Utara IV/61 Surabaya.

Kata Kunci: *Pembelajaran PKN, Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar*

Abstract: *The background of this research is the effect of using cooperative learning models of jigsaw type to the result of Civic Education. The purpose of this research is to describe teacher's activities, students's activities and the result of students's work in applying cooperative learning models of of jigsaw type on Civic Subject the students of Perak Utara IV / 61 State Elementary School Surabaya. The data of this research is get from observation and test. The result of student's work in first cycle is 60,97 and increasing 64,72 in second cycle. In third cycle can reach 89,58. The result of the teacher's activities in first cycle is 61,54% and increasing 75% in second cycle. In third cycle can reach 90,38%. The result of student's activities in first cycle is 63,33%,and increasing 75,39% in second cycle. In third cycle can reach 88,79%. The conclusion is that applying cooperative learning models of jigsaw type can fix the quality of Civic education the students of class fourth Perak Utara IV / 61 State Elementary School Surabaya*

Keywords: *Civic Education, Jigsaw Cooperative Type , The result of the study*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau Negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan salah satu tujuan Negara yang yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara umum PKN SD dalam kurikulum 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1 untuk berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam memecahkan masalah kenegaraan, 2 berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan

bermasyarakat secara positif dan demokratis untuk membentuk diri (Depdiknas, 2006:271).

Sesuai dengan tujuan PKN tersebut, substansi materi ajar PKN di SD mencakup kecerdasan peserta didik, sedangkan nilai dan moral bertujuan untuk membentuk konsep, nilai, moral dan norma. (Ruminiyati, 2007:24).

Materi konsep bertujuan membentuk kepribadian peserta didik sebagai warga negara yang baik. Sehingga dengan melalui pelajaran PKN dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai seorang guru di SDN Perak Utara IV / 61 Surabaya. Pembelajaran PKN yang dilaksana kan lebih dominan berpusat pada guru sehingga siswa pasif hanya mendengarkan saja, tidak ada interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa tidak memberi tanggapan.

Proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah sehingga menyebabkan hasil belajar belajar siswa rendah. Nilai hasil ulangan formatif PKN ternyata hanya 35% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 65%

siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sehingga tidak mencapai KKM 7,00. Selain itu metode pembelajaran tersebut tidak membentuk perbaikan strategi pembelajaran PKn yang mengarah pada tujuan pembelajaran serta peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* karena model tersebut memiliki keunggulan yaitu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok, memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Researc*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini bertempat di SDN Perak Utara IV / 61 Surabaya. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2011-2012. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 32 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki, dan 16 siswa perempuan. Siswa tersebut dilihat dari sudut status social ekonomi mmenengah ke bawah.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian Arikunto (2006:16), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), langkah pada siklus berikutnya perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi, sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan yang berupa identifikasi permasalahan.

Data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut : Data observasi awal hasil belajar siswa, data aktivitas guru dalam pembelajaran, data aktivitas siswa dalam pembelajaran, data nilai hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar penelitian untuk dijadikan kerangka standarisasi penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Lembar kerja siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, tes hasil belajar

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut : Data observasi awal diperoleh dengan tehnik observasi, data aktivitas guru diperoleh dengan tehnik observasi, data ini diambil ketika guru dalam kegiatan pembelajaran, pengamat mengisi lembar observasi dan memberi catatan: Data aktivitas siswa diperoleh dengan tehnik observasi, data ini diambil ketika siswa dalam kegiatan pembelajaran, pengamat mengisi lembar observasi dan memberi catatan, data nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan melalui tes / evaluasi, tes diberikan pada siswa setelah pembelajaran berakhir

Setelah data terkumpul berikut cara peneliti menganalisa data: Analisa aktivitas siswa, analisa hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dilakukan dengan memberikan evaluasi pada akhir putarannya. Kriteria keberhasilan yang dilakukan melalui evaluasi dikatakan tercapai jika 80% dari siswa hasil belajarnya mencapai minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap siklus I ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, Soal tes dan alat-alat atau media pengajaran yang mendukung. Alokasi waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan adalah 2x 35 menit.

Pada siklus I ini dilakukan 2x pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari senin, 29 April 2012 dan selasa 30 April 2012.

Hasil pelaksanaan tindakan-tindakan sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama ini guru melakukan persiapan yaitu menyiapkan media-media pembelajaran dan perlengkapannya.

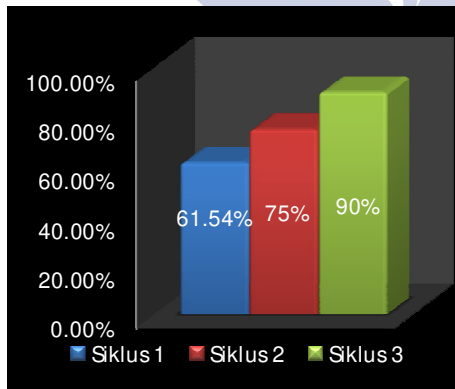
Pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan. Guru membentuk kelompok asal yang terdiri dari siswa yang heterogen, kemudian guru membentuk kelompok ahli yang beranggotakan dari masing-masing kelompok asal, kelompok ahli berdiskusi membahas soal sesuai dengan nomer kelompoknya. Kemudian siswa kembalike kelompok asal untuk menyampaikan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok yang lain. Guru membagikan LKS, kemudian guru mem beri kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Dalam kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi dengan melakukan Tanya jawab. Selanjutnya siswa diberikn tugas rumah secara individu.

Guru memberikan tes uji kompetensi sebagai tolok ukur sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran pertama dan kedua.

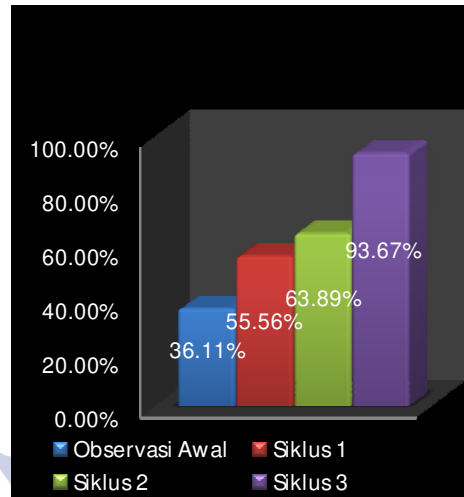
Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan yaitu belajar mengajar dan dilakukan oleh dua teman sejawat yaitu ibu Wiwik Parwanti,SPd selaku kepala sekolah dan ibu Sulastri,SPd selaku guru kelas IV SDN Perak Utara IV / 61 kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.

Pada proses belajar mengajar observasi melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa. Pada siklus I telah terlaksana dengan baik namun kemampuan siswa masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Penentuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang tepat dan penyusunan rencana kegiatan belajar yang sistematis terbukti mampu meningkatkan performa guru selama proses mengajar. Hasil nilai ketercapaian kegiatan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I 61,54 % menjadi 75% pada siklus II sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 90% seperti yang digambarkan pada diagram di bawah ini.



Dengan demikian menunjukkan bahwa guru memiliki kepercayaan diri dan persiapan yang baik sehingga tampak pada keruntutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh pihak pengamat.

Hasil Belajar Siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sangat baik bila diterapkan pada siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran PKn, hal ini terbukti berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa sangat baik. Dimana adanya peningkatan hasil belajar siswa dari observasi awal 36,11% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 55,56% meningkat menjadi 63,89% pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 93,67 %.



Kendala- kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu: siswa belum memahami atau merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut dianggap baru karena belum pernah diterapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran.

Kendala – kendala hampir muncul pada setiap tahap kegiatan di awal pertemuan siklus pertama. Meskipun rencana kegiatan pembelajaran telah disusun, namun beberapa kriteria pada tiap aspek kegiatan belum maksimal tercapai. Hal ini disebabkan guru dan siswa masih dalam taraf penyesuaian terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang belum pernah dicoba sebelumnya. Kendala yang paling jelas adalah pada sesi membangkitkan motivasi, membentuk kelompok, memimpin diskusi dan menyimpulkan materi pelajaran Hampir lebih dari setengah jumlah siswa dalam kelas bersikap pasif dan lebih memilih diam ketika guru meminta mereka untuk menyampaikan ide mereka.

Kendala lain yang muncul adalah pada saat pembentukan kelompok. Instruksi yang diberikan oleh guru sedikit rumit sehingga kelompok terbentuk dengan lambat. Pada pertemuan kedua, instruksipun disederhanakan. Usaha ini berhasil sehingga pada pertemuan berikutnya kelompok dapat terbentuk dengan cepat.

Pada tahap diskusi antar kelompok tampak peran guru masih terlihat lebih dominan dalam mempengaruhi pendapat siswa. Hal ini terjadi karena siswa masih malu mengajukan pendapat mereka atau menanggapi pendapat kelompok lain. Kendala ini dapat

diatasi pada pertemuan berikutnya yaitu dengan meminta setiap kelompok yang akan mewakili membacakan hasil diskusi, lalu menyarankan siswa lain dalam kelompok tersebut untuk member bantuan jika ketua kelompok mengalami kesulitan.

PENUTUP

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat baik bila diterapkan pada siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran PKn, hal ini terbukti berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa sangat baik. Dimana adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 52,06% meningkat menjadi 81,03% pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 93 %

Siswa sangat antusias ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dimana keaktifan siswa mulai meningkat selama proses pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, menanggapi, bertanya, mengerjakan tugas dalam kelompok dan siswa dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa dimana aktivitas siswa pada siklus I cukup dan meningkat pada siklus II baik siklus III sangat baik.

Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu: siswa belum memahami atau merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut dianggap baru karena belum pernah diterapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran.

Agar proses belajar mengajar pada pembelajaran PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi guru dan siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut : (1) Para guru agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sejak dini sehingga siswa menjadi terbiasa dan dapat berlatih dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar, baik hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2) Kendala-kendala yang ada jangan dijadikan tolok ukur untuk tidak berusaha, tetapi dijadikan titik awal dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat bukan hanya kemampuan kognitif tapi juga ketrampilan afektif dan psikomotor. (3) Para siswa hendaknya menyadari pentingnya interaksi social dengan teman-temannya agar dapat bekerjasama dan bertukar pendapat atau ide dalam mencari dan menemukan sesuatu pengetahuan atau jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Bambang Yulianto, Rusijono. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Surabaya : UNESA
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta AV Publisher
- Depdiknas, 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas
- Gene El. Hal, dkk. 2008. *Mengajar dengan Senang Menciptakan Perbedaan Dalam Pembelajaran Siswa*. Jakarta: PT Indeks
- Isjoni, 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep dan Abdul, Haris 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, I.A dan Markum, Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarga negaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Yang Disempurnakan. Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ruminiyati, 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Dirjen Dikti. Jakarta: Depdiknas
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Supriyono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiarto, Bambang. 2009. *Mengajar Siswa Belajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Supratno, Haris. 2008. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sumarsono, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanti, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka

